

Analisis Dampak Kehadiran Pasar Ritel Modern terhadap Pendapatan dan Keberlangsungan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional Dompu

Nur Kamariah¹, Samsudin², Sumarni³

¹ Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia

^{2,3} Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jul 13, 2026

Revised Jul 24, 2026

Accepted Aug 1, 2026

Keywords:

Modern Retail Market
Traders' Income
Business Sustainability
Traditional Market
Dompu

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the presence of modern retail markets on the income and business sustainability of traders at the Dompu Traditional Market. The presence of modern retail such as minimarkets and supermarkets has changed the consumption patterns of the community, which has the potential to affect the economic conditions of traditional market traders. This study uses a quantitative approach with a survey method. The research population comprises all traders at the Dompu Traditional Market, totaling 673 people, with a sample of 88 respondents determined using the Slovin formula. Data were obtained through the distribution of questionnaires and analyzed using simple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 21. Before the analysis was conducted, the data were tested for validity, reliability, and classical assumption tests. The results of the study indicate that the presence of modern retail markets has a significant effect on the income of traders and the business sustainability of traders at the Dompu Traditional Market. The increasing competition causes changes in the number of customers, sales levels, as well as traders' ability to maintain their businesses. These findings indicate that the presence of modern retail becomes an important factor influencing the economic condition of traditional market traders. Therefore, policies and strategies are needed that can enhance the competitiveness of traditional market traders so they are able to survive amid the development of modern retail.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nur Kamariah,
Manajemen,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia,
Jl. Syech Muhammad Lingkar Utara Sawete Balin 1 Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.
Email: nurkamariah71@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia berkembang seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi pada saat ini, terutama kondisi mengenai sosial ekonomi masyarakat. Perkembangan zaman telah menyebabkan keberadaan ritel tradisional mulai tersaingi atau bahkan tergeser dengan adanya bisnis ritel *modern*. Dalam berbelanja, konsumen cenderung menginginkan kebebasan, mereka bisa merasakan sensasi *me time* yang diberikan dalam memilih dan memutuskan apa yang akan mereka beli. Hal ini merupakan salah satu konsep yang sangat menonjol yang dimiliki oleh ritel *modern*. Sehingga keberadaan ritel *modern* berpengaruh pada berbagai hal, diantaranya yaitu perubahan tata lingkungan, perubahan sosial dan ekonomi masyarakat (Tohri et al., 2023). Bisnis ritel semakin berkembang pesat di Indonesia, tidak hanya hadir di perkotaan dan kabupaten, tetapi juga

menjangkau kecamatan dan pedesaan. Contoh terkenal dari bisnis ritel ini adalah Alfamidi dan Indomaret. Pertumbuhan bisnis eceran ini meningkatkan minat belanja masyarakat karena keduanya menawarkan beragam produk sehari-hari dengan harga terjangkau, fasilitas yang lebih nyaman dan bersih, serta sistem *self-service* yang memudahkan pembelian (Pontoh et al., 2024). Perubahan struktur ritel tersebut mendorong pergeseran perilaku konsumsi masyarakat. Konsumen cenderung memilih ritel *modern* karena faktor kenyamanan, kebersihan, tata ruang yang tertata, serta kepastian harga. Menurut (Nurlinda et al., 2022) preferensi konsumen yang semakin rasional dan praktis menjadi salah satu faktor utama yang mengurangi intensitas kunjungan masyarakat ke pasar tradisional. Pergeseran ini menjadi titik antara modernisasi sektor perdagangan dan tantangan keberlangsungan pasar tradisional.

Kehadiran ritel *modern* tercermin dari menurunnya jumlah pembeli serta berkurangnya pendapatan pedagang pasar tradisional. Penelitian yang dilakukan oleh (Sarwoko, 2008) menunjukkan bahwa pedagang pasar tradisional yang berada di sekitar ritel *modern* mengalami penurunan omzet harian yang cukup signifikan. Kondisi ini menyebabkan sebagian pedagang mengurangi volume dan variasi barang dagangan, bahkan ada yang menghentikan aktivitas usahanya karena tidak mampu menutup biaya operasional. Perkembangan pasar ritel *modern* di Kabupaten Dompu membawa perubahan terhadap kondisi ekonomi pedagang pasar tradisional. Perubahan tersebut terlihat pada menurunnya tingkat pendapatan pedagang, yang tercermin dari penurunan omzet serta jumlah penjualan harian sejak beroperasinya pasar ritel *modern* di sekitar lokasi pasar tradisional. Di samping itu, kunjungan konsumen ke pasar tradisional cenderung berkurang seiring bergesernya preferensi masyarakat ke pasar ritel *modern* yang dinilai lebih nyaman, memiliki harga yang pasti, dan didukung fasilitas yang lebih lengkap. Kondisi ini ditandai dengan keterbatasan dalam mempertahankan modal, memenuhi biaya operasional, serta berkurangnya jumlah pedagang yang masih aktif menjalankan usahanya, sehingga menunjukkan semakin kuatnya persaingan antara pasar ritel *modern* dan pasar tradisional di Dompu.

Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang di milikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar di tentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan. Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang di peroleh dari pemanfaatan faktor produksi yang di miliki (Febriani, 2022). Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya (Murthi, 2023).

Keberlangsungan usaha dalam sektor perdagangan tidak hanya dilihat dari kemampuan perusahaan dagang dalam menghasilkan laba (Aviatri & Nilasari, 2021). Permasalahan tersebut terletak pada ketimpangan daya saing antara pasar tradisional dan ritel *modern*. Ritel *modern* memiliki keunggulan dari sisi modal, sistem manajemen, jaringan distribusi, strategi promosi, serta jam operasional yang lebih panjang. (Triono et al., 2018) menjelaskan bahwa pedagang pasar tradisional umumnya masih menggunakan sistem pengelolaan usaha yang sederhana sehingga sulit bersaing dengan ritel *modern* yang menerapkan manajemen profesional dan strategi pemasaran yang agresif. Selain itu, lemahnya regulasi zonasi serta kurangnya pembinaan dari pemerintah daerah turut memperparah tekanan yang dialami pedagang pasar tradisional.

Urgensi dari penelitian ini adalah mengenai analisis dampak kehadiran pasar ritel *modern* terhadap pendapatan dan keberlangsungan usaha di pasar tradisional dompu karena ekspansi ritel *modern* seperti indomaret dan alfamart berpotensi menimbulkan perubahan struktur persaingan usaha yang dapat memengaruhi tingkat pendapatan serta keberlanjutan usaha pedagang tradisional. Kondisi ini menurut adanya kajian empiris untuk mengukur sejauh mana pergeseran preferensi konsumen, perbedaan sistem manajemen, dan strategi pemasaran ritel *modern* berdampak terhadap stabilitas ekonomi pelaku usaha kecil.

Jika permasalahan terkait penurunan pendapatan dan keberlanjutan usaha pedagang pasar tradisional tidak mendapat penanganan yang memadai, maka hal tersebut berpotensi menurunkan kemampuan pedagang dalam bersaing serta mengancam keberadaan pasar tradisional sebagai bagian dari sistem ekonomi lokal di Kabupaten Dompu

Berdasarkan analisis kesenjangan (gap analysis) tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan mendasar, yaitu bagaimana dampak kehadiran pasar ritel modern berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Dompu, serta bagaimana dampak kehadiran

pasar ritel modern tersebut berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pedagang di pasar tradisional Dompu. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kehadiran pasar ritel modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Dompu sekaligus untuk mengetahui dampak kehadiran pasar ritel modern terhadap keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional di Dompu. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada lokus penelitian spesifik di Kabupaten Dompu yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi unik, serta integrasi analisis komparatif antara aspek penurunan pendapatan langsung dengan daya tahan (*sustainability*) usaha mikro konvensional di tengah masifnya ekspansi ritel modern berjangkauan di wilayah periferi. Untuk memberikan gambaran menyeluruh, sistematika penulisan artikel ini diorganisasikan ke dalam beberapa bagian utama. Setelah bagian pendahuluan ini, kajian literatur dan pengembangan hipotesis akan dipaparkan pada bagian kedua, diikuti oleh metode penelitian yang digunakan pada bagian ketiga. Selanjutnya, bagian keempat akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan secara mendalam, dan artikel ini akan diakhiri dengan kesimpulan.

Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pasar Ritel Modern

Menurut (Habiah, 2014) kata ritel berasal dari bahasa Prancis yaitu *Ritellier* yang berarti memecah sesuatu atau memotong, ritel atau retail secara harfiah adalah eceran atau perdagangan eceran dan peritel/retailer diartikan sebagai pengecer atau pengusaha perdagangan eceran, usaha eceran/retailing adalah suatu kegiatan penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh penjual kepada konsumen akhir untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual lagi, ritel merupakan bagian terpenting dalam kegiatan rantai konsumsi. Karena ritel dapat diartikan sebagai usaha eceran yaitu semua jenis usaha yang secara langsung mengarahkan kemampuan pemasarannya untuk memuaskan konsumen akhir. Ritel *modern* perkembangan bisnis tradisional masa kini yang mempengaruhi mengimplementasikan konsep *modern* menerapkan teknologi dan menetapkan dengan kehidupan masyarakat atau konsumen (Aziza et al., 2023).

Menurut (Mulyana et al., 2024) pasar *modern* adalah Kawasan perkotaan merupakan lokasi khas pasar kontemporer, yang dicirikan oleh tingkat kecanggihan tinggi dalam administrasinya dan berfungsi sebagai pasokan produk dan layanan berkualitas tinggi bagi pelayanan kelas menengah dan kaya. Pusat perbelanjaan, mall, supermarket, minimarket, departement store, waralaba, minimarket dan pasar swalaya merupakan contoh pasar kontemporer. Indikator ritel *modern* dalam penelitian ini diadaptasi dari Priansa dalam (Aziza et al., 2023), Dengan menggunakan tiga indikator, yaitu: 1) produk, 2) tempat, 3) harga.

Dampak

Konsep dampak secara umum dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi akibat suatu tindakan atau peristiwa. Menurut (Soemarwoto, 2024), dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat aktivitas tertentu, baik yang bersifat alamiah (fisik, kimia, biologi) maupun aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Pandangan ini sejalan dengan Moleong et al. (2024) yang menjelaskan bahwa dampak merupakan perubahan yang disebabkan oleh suatu tindakan atau peristiwa dalam keadaan atau situasi tertentu. Lebih spesifik dalam konteks aktivitas komersial, (Ardahaey, 2011) menegaskan bahwa dampak lebih menekankan pada adanya pengaruh yang kuat terhadap kegiatan ekonomi seperti pada aspek penjual, pendapatan, harga, dan permintaan baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan pedagang

Menurut (Karyawati et al., 2024) pendapatan adalah aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan keuntungan, pendapatan memiliki dampak yang signifikan pada keberlangsungan perusahaan, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menutupi semua biaya dan aktivitas yang akan dilakukan.

Menurut (Murthi, 2023) pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya. Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Selanjutnya pendapatan adalah hasil dari penjualan barang

atau jasa yang di miliki para pendagang pasar, pendapatan pendagang di tentukan oleh faktor penjualan barang yang di produksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi (Zahara et al., 2025). Indikator pendapatan dalam penelitian ini di adaptasi dari (Kotler & Armstrong, 2021). Dengan menggunakan tiga indikator yaitu: 1) tingkat penjualan, 2) tingkat keuntungan, 3) banyaknya pelanggan.

Pasar

Dalam disiplin ilmu ekonomi dan pemasaran, pengertian pasar tidak selalu merujuk pada sebuah bangunan atau lokasi fisik, melainkan lebih menitikberatkan pada terjadinya interaksi dan adanya subjek transaksi. Menurut Boediono (2000), pasar dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai di mana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan pun sangat beragam, mulai dari kebutuhan fisik seperti beras dan sayur-mayur, hingga jasa angkutan, uang, dan tenaga kerja. Dari sudut pandang perilaku konsumen, (Kotler & Armstrong, 2021) mengartikan pasar sebagai sekumpulan pembeli aktual dan potensial dari sebuah produk atau jasa. Definisi ini diperkuat oleh Stanton (1984, p.7) yang menyatakan bahwa pasar pada hakikatnya adalah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk dipuaskan, memiliki uang untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut.

Di sisi lain, secara yuridis dan tata ruang, pasar didefinisikan secara lebih konkret sebagai lokasi tempat berlangsungnya kegiatan niaga. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Pasal 1, pasar didefinisikan sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu. Ruang lingkup definisi konstitusional ini mencakup berbagai bentuk dan skala tempat perniagaan, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mal, plaza, pusat perdagangan, maupun sebutan lainnya.

Keberlangsungan Usaha

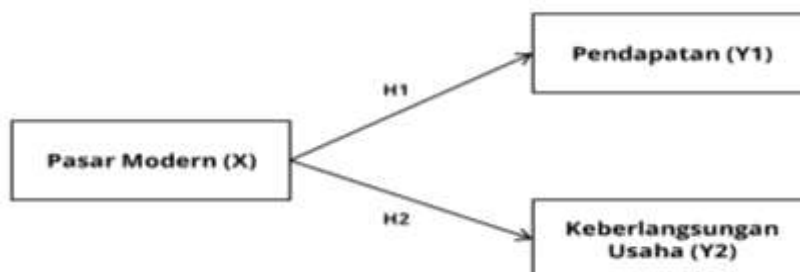
Menurut (Rusyida, 2023) keberlangsungan suatu bisnis di dorong oleh beberapa aspek, sedangkan aspek-aspek tersebut merupakan pendorong yang kuat bagi kelangsungan hidup suatu usaha yakni: rencana bisnis yang tersusun pemuaktahiran aktivitas bisnis secara teratur, analisis kompetitor, mudah merambah ke bisnis baru, kemampuan untuk menghitung atau mengkalkulasi resiko. Selanjutnya keberlangsungan usaha ritel tradisional sangat penting di lakukan mengingat adanya pergeseran yang signifikan dalam pola konsumsi masyarakat. Perubahan tersebut tidak hanya di pengaruhi oleh perkembangan teknologi, seperti meningkatnya penggunaan platform digital untuk berbelanja, tetapi juga perubahan gaya hidup yang semakin mengutamakan kenyamanan dan efisiensi (Hartono, 2025).

Indikator keberlangsungan usaha penelitian ini mengadaptasi dari (Widyanto et al., 2020) dengan menggunakan indikator yaitu: 1) kehilangan pelanggan utama, 2) kerugian usaha secara berulang atau kekurangan modal kerja, 3) ketidakmampuan suatu unit usaha untuk membayar kewajiban pada saatnya.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan ritel *modern* berpengaruh terhadap kondisi ekonomi pedagang pasar tradisional. (Pontoh et al., 2024) menemukan bahwa ritel modern berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang tradisional. (Fatimah & Rizali, 2025) juga menunjukkan adanya penurunan pendapatan dan jumlah pembeli setelah hadirnya ritel *modern*. Sementara itu, (Nurlinda et al., 2022) menyimpulkan bahwa peralihan konsumen ke pasar *modern* menyebabkan menurunnya pendapatan pedagang pasar tradisional. Oleh karna itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kehadiran pasar ritel *modern* terhadap pendapatan dan keberlangsungan usaha pedagang di pasar tradisional Dompu.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Peneliti (2026)

Pasar Ritel Modern

Pasar ritel *modern* adalah pengembangan dari ritel tradisional. Ritel *modern* merupakan suatu pasar yang berfungsi sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu pelayanan yang lebih bagus kepada para konsumen serta menggunakan manajemen modern, canggih, profesional dan biasanya berada di kawasan perkotaan.

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah total uang atau arus masuk bruto berupa manfaat ekonomi yang diterima perorangan, perusahaan maupun organisasi dalam periode waktu tertentu. Perolehan ini biasanya berasal dari aktifitas seperti penjualan barang dan jasa, gaji, sewa, investasi atau pungutan pajak.

Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha adalah kemampuan dan konsistensi sebuah perusahaan atau bisnis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, terutama dalam menghadapi tantangan atau krisis.

Hipotesis

H1: *Kehadiran pasar ritel modern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Dompu.*

H2: *Kehadiran pasar ritel modern berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha pedagang di pasar tradisional Dompu.*

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hipotesis terkait dampak kehadiran pasar ritel modern terhadap pendapatan dan keberlangsungan usaha pedagang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang beroperasi di pasar tradisional Dompu, yang berjumlah 673 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria spesifik yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penentuan jumlah sampel minimum dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% (Sugiyono, 2019). Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 88 responden pedagang pasar tradisional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber langsung dari subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada 88 responden yang terpilih. Instrumen kuesioner diukur menggunakan skala Likert lima poin, yang bergerak dari rentang sangat tidak setuju (skor 1) hingga sangat setuju (skor 5). Penggunaan instrumen ini dirancang untuk mengkuantifikasi persepsi pedagang mengenai ekspansi ritel modern, tingkat pendapatan, dan daya tahan usaha mereka.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk masing-masing variabel dependen (pendapatan dan keberlangsungan usaha). Sebelum melakukan uji regresi, data kuesioner terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2018), pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat mutlak dalam

analisis regresi berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan bebas dari penyimpangan statistik. Setelah asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan analisis Koefisien Determinasi (R^2). Seluruh tahapan pengolahan dan analisis data dieksekusi secara komputasi menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 21.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Dompu yang terletak di Kelurahan Bada, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pasar ini merupakan pusat perdagangan utama masyarakat yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok, seperti sembako, sayuran, buah-buahan, ikan, daging, pakaian, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Aktivitas perdagangan berlangsung setiap hari dan melibatkan pedagang serta pembeli dari berbagai wilayah di Kabupaten Dompu. Pasar Tradisional Dompu memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat karena menjadi sumber mata pencaharian bagi banyak pedagang. Seiring berkembangnya ritel modern di wilayah Dompu, pasar ini menghadapi persaingan yang berpotensi memengaruhi pendapatan dan keberlangsungan usaha pedagang tradisional. Oleh karena itu, Pasar Tradisional Dompu dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji dampak kehadiran ritel modern terhadap kondisi ekonomi para pedagang.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	75	85,22%
	Laki-laki	13	14,77%
Usia	<25	2	2,27%
	25-35	12	13,63%
	36-45	28	31,81%
	46-55	38	43,18%
	>55	8	9,09%
Pendidikan Terakhir	SD	19	21,59%
	SMP	31	35,22%
	SMA/Sederajat	36	40,90%
	Diploma/Sarjana	2	2,27%
Jenis Dagangan	Sembako	36	40,90%
	Pakaian	9	10,22%
	Sayur dan buah	27	30,68%
	Daging dan ikan	16	18,18%
Lama Usaha	1-5 Tahun	51	57,95%
	6-10 Tahun	30	34,09%
	>10	7	7,95%
Total		88	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan tabel karakteristik responden, Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (85,22%), menunjukkan dominasi peran perempuan dalam aktivitas perdagangan di pasar tradisional dompu. Dari segi usia, Sebagian besar berada pada kelompok produktif 36-55 tahun (75%), ,menandakan usaha pasar tradisional dikelola oleh pedagang yang matang secara pengalaman namun minim regenerasi dari generasi muda. Tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SMP dan SMA (76,12%), dengan sedikit yang berpendidikan tinggi, sehingga berimplikasi pada keterbatasan kemampuan menajerial dalam menghadapi persaingan dengan *ritel modern*. Jenis dagangan yang paling banyak adalah sembako (40,90%) dan bahan pangan lain, sehingga pedagang tradisional berhadapan langsung dengan ritel modern yang menawarkan produk serupa dengan fasilitas lebih nyaman. Dari sisi lama usaha, mayoritas pedagang baru berusaha 1-10 tahun (92,04%), dengan hanya 7,95% yang bertahan lebih dari satu dekade, menunjukkan kerentanan pedagang tradisional terhadap tekanan pasar akibat ekspansi *ritel modern*.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	P(Sig.)	Keterangan
Pasar Ritel Modern (X)	PR1	0,719	0,207	0,000	Valid
	PR2	0,753	0,207	0,000	Valid
	PR3	0,703	0,207	0,000	Valid
	PR4	0,659	0,207	0,000	Valid
	PR5	0,678	0,207	0,000	Valid
	PR6	0,498	0,207	0,000	Valid
	PR7	0,617	0,207	0,000	Valid
	PR8	0,755	0,207	0,000	Valid
	PR9	0,657	0,207	0,000	Valid
Pendapatan (Y1)	PP1	0,698	0,207	0,000	Valid
	PP2	0,710	0,207	0,000	Valid
	PP3	0,792	0,207	0,000	Valid
	PP4	0,608	0,207	0,000	Valid
	PP5	0,633	0,207	0,000	Valid
	PP6	0,723	0,207	0,000	Valid
	PP7	0,618	0,207	0,000	Valid
	PP8	0,596	0,207	0,000	Valid
	PP9	0,644	0,207	0,000	Valid
Keberlangsungan Usaha (Y2)	KU1	0,689	0,207	0,000	Valid
	KU2	0,681	0,207	0,000	Valid
	KU3	0,599	0,207	0,000	Valid
	KU4	0,461	0,207	0,000	Valid
	KU5	0,686	0,207	0,000	Valid
	KU6	0,691	0,207	0,000	Valid
	KU7	0,688	0,207	0,000	Valid
	KU8	0,712	0,207	0,000	Valid
	KU9	0,710	0,207	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Pasar Ritel (X), Pendapatan Pedagang (Y1), dan Keberlangsungan Usaha (Y2) dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai r-hitung masing-masing item yang lebih besar daripada nilai r-tabel sebesar 0,207 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang hendak diteliti dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Batas Minimum	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pasar Ritel Modern (X)	0,60	0,843	Reliabel
Pendapatan (Y1)	0,60	0,844	Reliabel
Keberlangsungan Usaha (Y2)	0,60	0,832	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3, instrument penelitian dinyatakan reliabel karena ketiga variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang jauh melampaui batas minimum standardisasi sebesar 0,60. Variabel pasar ritel(X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,843 kemudian variabel pendapatan pedagang (Y1) sebesar 0,844, dan variabel keberlangsungan usaha (Y2) sebesar 0,832, yang mengindikasikan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi (sangat kuat). Dengan demikian, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terbukti andal, konsisten, dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian selanjutnya secara berulang.

Tabel 5. Uji Normalitas
Variabel Pasar Ritel (X) – Pendapatan Pedagang (Y1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3360768589
	Absolute	.128
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.128
Kolmogorov-smirnov Z		1.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data pada model regresi Variabel X - Y1, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,111. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,111 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model penelitian ini berdistribusi secara normal dan memenuhi syarat asumsi klasik.

Tabel 6. Uji Normalitas
Variabel Pasar Ritel (X) – Keberlangsungan Usaha (Y2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
X	Y1	.883
X	Y2	
Kolmogorov-smirnov Z		
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.417

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk model regresi Variabel X - Y2, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,417. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,417 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada model ini berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi klasik.

Tabel 7. Multikolinearitas
Variabel Pasar ritel (X)–Pendapatan pedagang(Y1)

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)	1.000	1.000
Pasar Ritel Modern		

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada model regresi Pasar Ritel (X) terhadap Pendapatan Pedagang (Y1) menunjukkan nilai Tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000. Dengan demikian, model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas dan memenuhi syarat asumsi klasik.

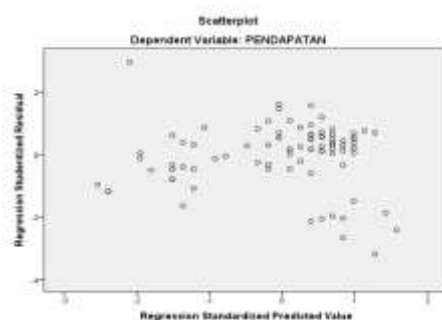
Tabel 8. Multikolinearitas
Variabel Pasar ritel (X)– keberlangsungan usaha (Y2)

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)	1.000	1.000
Pasar Ritel Modern		

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada model regresi Pasar Ritel (X) terhadap keberlangsungan usaha (Y2) menunjukkan nilai Tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000. Dengan demikian, model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas dan memenuhi syarat asumsi klasik.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Pasar Ritel (X) – Pendapatan Pedagang (Y1)

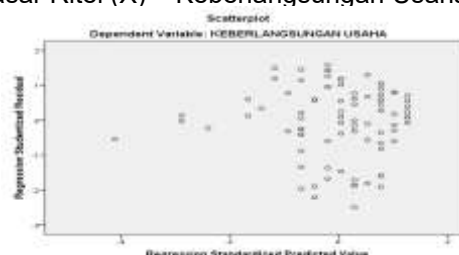


Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut maupun bergelombang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual pada penelitian ini bersifat konstan sehingga model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Pasar Ritel (X) – Keberlangsungan Usaha (Y2)



Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis data pada gambar, uji heteroskedastisitas scatterplot, titik-titik residual terlihat menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran tersebut mengindikasikan bahwa varians residual bersifat stabil atau konstan. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi linear sederhana
Variabel Pasar ritel (X) – Pendapatan Pedagang (Y1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	15.780	3.290		4.796
Pasar Ritel	.444	.103	.422	4.319

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan tabel coefficient di model persamaan regresi linear sederhana yang dihasilkan adalah $Y = 15,780 + 0,444 X$. Nilai konstanta sebesar 15,780 menunjukkan bahwa apabila variabel pasar ritel diasumsikan tetap atau bernilai nol, maka besarnya pendapatan pedagang adalah 15,780 satuan. koefisien regresi untuk variabel pasar ritel bernilai positif sebesar 0,444, yang bermakna bahwa setiap kenaikan satuan pada variabel pasar ritel akan diikuti oleh peningkatan pendapatan pedagang sebesar 0,444 satuan.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi linear sederhana
Variabel Pasar Ritel (X) – Keberlangsungan Usaha (Y2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	10.445	5.619		1,859
Pasar Ritel	.606	.170	.359	3.566

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan tabel coefficient di atas model persamaan regresi liner sederhana yang dihasilkan adalah $Y = 10,445 + 0,606 X$. Nilai konstanta sebesar 10,445 menunjukkan bahwa apabila variabel pasar ritel diasumsikan tetap atau bernilai nol, maka besarnya keberlangsungan usaha adalah 10,445 satuan. koefisien regresi untuk variabel pasar ritel bernilai positif sebesar 0,606, yang bermakna bahwa setiap kenaikan satuan pada variabel pasar ritel akan diikuti oleh peningkatan keberlangsungan usaha sebesar 0,606 satuan.

Tabel 11. Hasil Uji T
Pasar Ritel (X) – Pendapatan pedagang (Y1)

Model	T	Sig
1 (Constant)	4,796	.000
Pasar Ritel	4,319	.000

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai T sebesar 4,319 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga model regresi dinyatakan signifikan. dengan demikian, variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel pendapatan pedagang dan model penelitian dinilai layak digunakan.

Tabel 12. Hasil Uji T
Pasar Ritel (X) – Keberlangsunga Usaha (Y2)

Model	T	Sig
1 (Constant)	1,859	.066
Pasar Ritel	3,566	.001

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai t sebesar 3,566 dengan signifikansi 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga model regresi dinyatakan signifikan. dengan

demikian, variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel keberlangsungan usaha dan model penelitian dinilai layak digunakan.

Tabel 13. Hasil Uji F
Pasar Ritel (X) – Pendapatan Pedagang (Y1)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	795.348	1	795.348	18.657	.000 ^b
	Residual	3666.095	86	42.629		
	Total	4461.443	87			

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

b. Predictors: (Constant), Pasar Ritel

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

b. Predictors: (Constant), Pasar Ritel

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 18,657 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga model regresi dinyatakan signifikan. dengan demikian, variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel pendapatan pedagang dan model penelitian dinilai layak digunakan.

Tabel 14. Hasil Uji F
Pasar Ritel (X) – Keberlangsungan Usaha (Y2)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	536.385	1	536.385	12.718	.001 ^b
	Residual	3627.058	86	42.175		
	Total	4163.443	87			

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

b. Predictors: (Constant), Pasar Ritel

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

b. Predictors: (Constant), Pasar Ritel

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 12,718 dengan signifikansi 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga model regresi dinyatakan signifikan. dengan demikian, variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel keberlangsungan usaha dan model penelitian dinilai layak digunakan.

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Pasar Ritel (X) – Pendapatan Usaha (Y1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.169	6.529

a. Predictors: (Constant), Pasar Ritel

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,178. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pasar Ritel (X) mampu menjelaskan pengaruh terhadap Pendapatan Usaha (Y1) sebesar 17,8%, sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Pasar Ritel (X) – Keberlangsungan Usaha (Y2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.119	6.494

a. Predictors: (Constant), Pasar Ritel

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pasar Ritel (X) mampu menjelaskan pengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha (Y2) sebesar 12,9%, sedangkan sisanya 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh pasar ritel *modern* terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran pasar ritel modern memengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Dompu. Persaingan yang semakin ketat akibat perubahan preferensi konsumen mendorong pedagang tradisional untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan strategi usaha agar tetap mampu menarik pelanggan. Hal tersebut sesuai dengan (Murthi, 2023) yang menyatakan bahwa pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sukesi & Sugiyanto, 2009) dan (Nurlinda et al., 2022) yang menyatakan bahwa keberadaan pasar ritel *modern* memberikan dampak terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional karena adanya perubahan pola belanja masyarakat.

Meskipun demikian, pedagang pasar tradisional masih memiliki keunggulan seperti harga yang fleksibel, kedekatan dengan pelanggan, dan produk lokal yang menjadi daya tarik tersendiri. Oleh karena itu, kemampuan beradaptasi menjadi faktor penting dalam mempertahankan pendapatan usaha. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Baba et al., 2023) yang menemukan bahwa kehadiran minimarket memengaruhi pendapatan usaha pedagang tradisional, serta penelitian Dimas Firmansyah dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa keberadaan pasar ritel *modern* berdampak pada pendapatan pedagang di pasar tradisional sehingga diperlukan upaya peningkatan daya saing usaha.

Pengaruh pasar Ritel Modern terhadap Keberlangsungan usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran pasar ritel modern memengaruhi keberlangsungan usaha pedagang di Pasar Tradisional Dompu. Persaingan yang semakin meningkat akibat berkembangnya pasar ritel modern menuntut pedagang tradisional untuk mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan preferensi konsumen. Kemampuan dalam menjaga kualitas produk, memberikan pelayanan yang baik, serta mempertahankan hubungan dengan pelanggan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang ada. Temuan ini sejalan dengan (Rusyida, 2023) yang menyatakan bahwa keberlangsungan suatu bisnis didorong oleh beberapa aspek dan aspek-aspek tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi keberlangsungan hidup suatu usaha.

Meskipun menghadapi tekanan persaingan, pedagang pasar tradisional masih memiliki keunggulan yang dapat mendukung keberlangsungan usahanya, seperti interaksi sosial yang lebih dekat dengan konsumen, fleksibilitas harga, dan ketersediaan produk lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurlinda et al., 2022) yang menyatakan bahwa keberadaan pasar ritel modern memengaruhi aktivitas usaha pedagang pasar tradisional. Selain itu, penelitian (Suyanto, 2023) menunjukkan bahwa pasar ritel *modern* memberikan dampak terhadap kondisi usaha pedagang sehingga diperlukan strategi adaptasi untuk mempertahankan usahanya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Baba et al., 2023) yang menemukan bahwa perkembangan minimarket modern mendorong pedagang tradisional untuk meningkatkan daya saing agar usaha yang dijalankan tetap berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kehadiran pasar ritel modern memiliki dampak positif dan signifikan sesuai hipotesis terhadap pendapatan dan keberlangsungan usaha pedagang di Pasar Tradisional Dompu. Kehadiran pasar ritel modern menciptakan persaingan yang mendorong pedagang tradisional untuk meningkatkan kualitas produk, pelayanan, dan strategi usaha agar tetap mampu menarik konsumen. Bagi pedagang pasar tradisional, disarankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga kualitas produk, serta menerapkan strategi pemasaran yang lebih inovatif agar mampu bersaing dengan pasar ritel modern.

REFERENSI

- Ardahaey, F. T. (2011). Economic Impacts of Tourism Industry. *Nternational Journal of Business and Management*, 6(8), 206–215. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p206>
- Aviatri, P., & Nilasari, A. P. (2021). Analisis penerapan etika bisnis terhadap kelangsungan usaha perusahaan dagang. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 6(02), 194–205. <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5621>
- Aziza, N. N., Fraick, M., Gillian, N., & Rizky, M. (2023). Pengaruh Toko Ritel Modern terhadap Eksistensi Ritel Tradisional di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Techbus: Technology, Business and Entrepreneurship*, 1(2).
- Baba, F. R., Moonti, U., Panigoro, M., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2023). Pengaruh Dampak Hadirnya Minimarket terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(November), 9592–9599. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2705>
- Boediono. (2000). *Ekonomi mikro*. BPFE.
- Fatimah, G. A. N., & Rizali. (2025). Analisis Dampak Keberadaan Ritel Modern terhadap Keuntungan, Pendapatan, dan Jumlah Pembeli Usaha Ritel Tradisional di Kecamatan Banjarmasin Utara. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(1), 189–197. <https://doi.org/10.20527/jiep.v8i1.599>
- Febriani, W. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Simonis Kabupaten Labuhan Batu Utara Menurut Perspektif Ekonomi Islam*.
- Firmansyah, D., Kuswardani, R. A., & Simanullang, E. S. (2024). Dampak keberadaan pasar modern terhadap pendapatan para pedagang di pasar tradisional di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pertanian*. <https://jurnal mahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiperta/article/view/4344>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*.
- Habiah. (2014). *REVITALISASI PASAR TRADISIONAL: Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional dalam Perspektif Manajemen dan Ekonomi Kelembagaan*. carabaca.
- Hartono, R. (2025). Dampak Perubahan Perilaku Konsumen terhadap Kelangsungan Usaha Ritel Tradisional : Studi Kasus Pasar Sentral Pemangkat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i1.761>
- Karyawati, D., Kusumawardhani, E., & Efendi, M. N. (2024). Analisis Pendapatan untuk Meningkatkan Laba Bersih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Tutwuri Dikbudmudora Kota Madiun. *Jamer : Jurnal Ilmu – Ilmu Akuntansi Merdeka*, 5, 1–6.
- Kotler & Amstrong. (2021). *Principles of Marketing: Eighteenth Edition*.
- Murthi, Ngurah Wisnu. 2023. “Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Ditinjau Dari Faktor Internal.” 703–10.
- Mulyana, S., Wulandari, J., & Liani, F. (2024). Pengaruh Pasar Modern terhadap Keberlangsungan Pasar Tradisional di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12), 4689–4695. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6623>
- Nurlinda, Marhawati, Supatminingsih, T., Rahmatullah, & Syamsu Rijal. (2022). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Pasar Sentral Pangkep Kabupaten Pangkajene Kepulauan). *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.26858/je3s.v3i2.37138>
- Pontoh, N. V. Y., Rahman, F., Yunus, R., Yunus, S., & Ferdiana, M. (2024). Analisis Dampak Pasar Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Ritel Tradisional di Desa Wuasa Kecamatan Lore Utara. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1362–1372.
- Rusyida, W. Y. (2023). Pengaruh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Sarwoko, E. (2008). Dampak keberadaan pasar modern terhadap kinerja pedagang pasar tradisional di wilayah kabupaten malang. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 4(2), 97–115. <https://doi.org/10.21067/jem.v4i2.880>
- Soemarwoto, O. (2024). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, 1997:151* 26. 26–45.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukesi, & Sugiyanto. (2009). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Kota Balikpapan). *DiE Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 5, 155–184. <https://doi.org/10.30996/die.v5i4.84>
- Suyanto. (2023). The Impact of Modern Markets on Traditional Market Traders ' Income. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 2(3), 127–134. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.v2i3.50>
- Stanton, W. J. (1984). *Fundamentals of marketing* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Tohri, A., Syamsiar, H., & Parhanuddin, L. (2023). Dampak Sosial dan Ekonomi Ritel Modern (Alfamart dan Indomaret) Terhadap UMKM di Lombok Timur. *RESIPROKAL*, 5(1), 45–56.

- <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i1.280>
- Triono, R. A., Dalimunthe, Z., & Arif, H. (2018). Can Traditional Retailers Use Conventional Strategy To Fight Against Modern Retailers. *AFEBI Management and Business Review*, 1–15. <https://doi.org/10.47312/ambr.v3i1.128>
- Zahara, F., Zebua, Y., & Lubis, J. (2025). Pengaruh Produk , Modal , Lokasi Dan Harga Barang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Gelugur Kota Rantauprapat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 830–839.